



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH DENGAN STRATEGI TRUE OR FALSE  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA  
KELAS XI IPA SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

**Yunita Safitri<sup>1</sup>, Mawardi<sup>2</sup>, Nurasih<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: yunitasafitri1995@gmail.com, mawardiumar@gmail.com  
nurasiah.sjh@fkp.unsyiah.ac.id

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dengan Strategi *True or False* Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPA SMA N 5 Banda Aceh ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan Strategi *True Or False* terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMA N 5 Banda Aceh, dan (2) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan Strategi *True or False*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA SMA N 5 Banda Aceh sebanyak 89 siswa yang terdiri dari 3 kelas dan sampelnya terdiri dari 48 siswa. yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 siswa, dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol berjumlah 24 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan strategi *True or False* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis uji-t diperoleh nilai pada taraf 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 4,63$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan peluang  $(1-\alpha)$ ,  $t_{(0,95)(23)} = 2,02$  dengan  $dk = 24 - 1 = 23$ . Karena  $4,63 > 2,02$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka hipotesis diterima. Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan strategi *True or False* adalah ketertarikan siswa terhadap proses belajar di dalam kelas. Siswa dapat melibatkan dirinya secara langsung dalam memecahkan materi pelajaran. Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dari informasi yang disampaikan guru tapi melibatkan diri secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*, Strategi *True or False*, Prestasi Belajar Sejarah.

---

---

**ABSTRACT**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

<sup>2</sup> Dosen pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

<sup>3</sup> Dosen pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.



*The research entitled "The Influence of Cooperative Learning Model Type Make a Match With True or False Strategy To Student Achievement of grade XI IPA SMA N 5 Banda Aceh aims to (1) know the influence of cooperative learning type Make a Match with True Or False Strategy to achievement learning history of class XI students of SMA N 5 Banda Aceh, and (2) Explaining the factors influencing cooperative learning type Make a Match with True or False Strategy. This research uses quantitative and qualitative approach and experimental research type. The population in this study all students of class XI IPA SMA N 5 Banda Aceh as many as 89 students consisting of 3 classes and the sample consists of 48 students. namely class XI IPA 2 as experiment class amounted to 24 students, and class XI IPA 1 as a control class amounted to 24 students. Determination of sample is done by Random Sampling technique that take sample randomly. Data collection techniques in this study were conducted by providing tests, documentation and interviews. Based on the result of the research, it is known that (1) the use of cooperative learning model type Make a Match with True or False strategy influence to student achievement in history subjects. From result of data processing using t-test obtained value at level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) obtained  $t_{\text{tct}} = 4,63$  at significant level ( $\alpha = 0,05$ ) and opportunity ( $1 - \alpha$ ),  $t(0,95)(23) = 2.02$  with  $dk = 24 - 1 = 23$ . Since  $4.63 > 2.02$  then,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus according to the test criteria, the hypothesis is accepted. Factors that can improve student learning outcomes by using a model of cooperative learning type Make a Match with True or False strategy is the interest of students to the learning process in the classroom. Students can involve themselves directly in solving the subject matter. This affects the interest and motivation of student learning, because the students not only become passive listeners of information submitted by the teacher but involve themselves directly in the classroom learning.*

*Keywords: Cooperative learning Type Make a Match, True or False Strategy, Learning Achievement History.*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pemahaman dan penguasaan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajar. Pengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran pada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pembelajaran (Tadif dalam Syah, 2010:10).

Namun dari kenyataan sehari-hari, siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan

pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori di luar rata-rata itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

. Berdasarkan hasil observasi dan juga penjelasan dari guru mata pelajaran Sejarah di SMA NEGERI 5 Banda Aceh, bahwa dari seluruh siswa kelas XI IPA<sup>2</sup> dan XI IPA<sup>1</sup> masih terdapat 45% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 55% selebihnya mencapai nilai kriteria



ketuntasan (KKM). Nilai KKM pelajaran sejarah di sekolah tersebut adalah 80 sedangkan rata-rata nilai yang dicapai siswa pada ujian semester ganjil adalah 70. Hal ini berarti secara klasikal siswa belum mencapai nilai KKM.

Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar ini adalah dengan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dilakukan dan digunakan para guru dalam proses pengajaran aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Sejarah ialah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu upaya pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah. Tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorn Curran. Keunggulan *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai topik dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dimulai dari siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang telah ditetapkan. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam

mata pelajaran sejarah sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Strategi *True or False* Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *True Or False* berpengaruh terhadap prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPA SMA Negeri Banda Aceh dan untuk faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan strategi *true or false*.

Suharsimi Arikunto (2006:116) mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris atau merupakan jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah “model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan Strategi *true Or False* berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Banda Aceh, karena model tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pengolahan data atau hasil data yang diperoleh menggunakan rumus dan hasilnya dalam bentuk angka. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan



sebagai pengolahan data ataupun data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau penalaran, pendapat, maupun asumsi dari siswa terkait pertanyaan yang diberikan. Menurut Margono (2004:105) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan kualitatif penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata dari setiap individu, buku atau sumber lain.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan judul proposal penelitian sudah jelas bahwa penulis ingin melihat pengaruh suatu tindakan terhadap hasil tingkah laku siswa. Penelitian eksperimen kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 3 (tiga) kelas, dengan jumlah keseluruhan 89 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) populasi (Sugiyono, 2014: 118). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI<sup>1</sup> sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang siswa yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas XI<sup>2</sup> yang berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif

tipe *Make a Match* dengan strategi *true or False*. Peneliti tertarik mengambil kelas tersebut dikarekan kelas tersebut dikarenakan prestasi dan motivasi belajar sejarahnya sama. Sedangkan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti memakai teknik *random sampling*. Yaitu peneliti menentukan sampel dengan cara mengacak.

### **Teknik pengumpulan data**

#### **1. Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengukur tingkat prestasi siswa, dimana tes dibuat dalam bentuk objektif yang sumber dari buku pegangan guru sejarah dan buku penunjang lainnya, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berasal dari catatan-catatan, literatur, arsip pendukung, serta dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Agar penelitian ini dapat dijadikan sumber yang akurat dan dapat dipercaya dengan cara mengumpulkan informasi melalui:

1. Daftar nama siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian
2. Sejarah dan profil sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh.
3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa dalam mengikuti



model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan Strategi *True or False*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang sesuai dan varians kedua kelompok sampel homogen atau tidak, masing-masing diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dapat digunakan.

1. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi normal, maka diuji dengan rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

2. Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau bukan atau dengan kata lain apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

3. Selanjutnya penulis menentukan nilai *t*-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

4. Analisis data kualitatif  
a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas

Dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 2.89$  maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-3$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai



$x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6-3 = 3$  adalah 7.81. Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah terima  $H_0$  jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-3$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Terima  $H_0$  jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-3$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} = 2.89$  dan  $X^2_{tabel} = 7.81$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6-3 = 3$ . Berarti bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $2.89 < 7.81$ . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Terima  $H_0$  berarti data kelas eksperimen distribusi normal.

Sedangkan untuk kelas kontrol Setelah memperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 1,94$ , maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-6$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-6-3 = 3$  adalah 7.81.

Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah terima  $H_0$  jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-6$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Terima  $H_a$  jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = k-6$  mengacu pada tabel chi kuadrat. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $x^2_{hitung} = 1,94$  dan  $x^2_{tabel} = 7.81$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = 6-3 = 3$ . Berarti bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $1,94 < 7.81$ . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Terima  $H_0$  berarti data kelas kontrol distribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan

menunjukkan kelompok data homogen, maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher.

Untuk melakukan uji statistik Fisher dibutuhkan nilai varians dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Varians dari kelas eksperimen adalah 78,7 dan varians dari kelas kontrol adalah 85,1.

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{78.1}{51.7}$$

$$F_{hitung} = 1.51$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 1,51$  dan nilai  $F_{tabel} = 2.02$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk_1 = 24-1 = 23$  dan  $dk_2 = 24-1 = 23$ . Berarti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1.51 < 2,02$ . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima berarti data kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen atau data tersebut berasal dari populasi yang sama.

### c. Uji-t

Selanjutnya perhitungan untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji - t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82 - 73}{2.57 \sqrt{\left(\frac{1}{24} + \frac{1}{24}\right)}}$$

$$t = \frac{1}{2.57 \sqrt{\frac{2}{24}}}$$

$$t = \frac{1}{2.57 \sqrt{0.08}}$$

$$t = \frac{1}{2.57 (0,28)}$$

$$t = \frac{1}{0.2156}$$

$$t = 4.63$$



Setelah nilai  $t_{hitung} = 4.63$  di peroleh, maka selanjutnya nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $= 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $= 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = 46$  adalah 2.02.

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Bila bernilai lain maka  $H_a$  di tolak (Sudjana, 2005:243). Terima  $H_a$  berarti hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *True Or False* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.63$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2.02$ . Berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.63 > 2.02$ . Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *True Or False* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dengan Strategi *True Or False***

Keberhasilan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Dengan Strategi *True Or False* juga tidak bisa dilepaskan dari faktor minat dan motivasi siswa serta fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh pihak sekolah. Kita ketahui bahwa siswa dan siswi yang belajar di SMA N 5 Banda Aceh tergolong siswa yang memiliki tingkat kemampuan rata-rata tinggi sehingga dalam menjalankan kegiatan

pembelajaran terutama saat penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Dengan Strategi *True Or False* terlihat para siswa kelas eksperimen amat antusias dalam mengikuti pelajaran. Saat belajar di kelas tidak sedikit siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang belum dikuasai. Ditambah lagi dorongan orang tua yang amat kuat serta guru-guru yang profesional sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

### **SIMPULAN**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *True Or False* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, karena siswa proses belajar mengajar lebih mengutamakan aktivitas siswa, dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $dk = 46$ , maka hipotesis alternative diterima. Di kelas eksperimen terdapat 7 (29,2%) siswa tidak tuntas belajar dan 17 (70,8%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan di kelas kontrol 10 (41,6%) siswa tidak tuntas belajar dan 14 (58,3%) siswa yang tuntas belajar. Sesuai dengan pengolahan data, diperoleh hasil uji-t yaitu  $t_{hitung} = 2,52$  sedangkan  $> t_{tabel} = 1,98$ , berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,52 > 1,98$ . Dengan demikian sesuai kriteria pengujian, maka  $H_1$  diterima.

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *True Or False* adalah ketertarikan siswa terhadap proses belajar di dalam kelas, siswa dapat melibatkan dirinya secara langsung dalam memecahkan materi pelajaran, dan tidak hanya menjadi pendengar yang pasif dari informasi yang disampaikan



gurunya. Hal ini mempengaruhi pula minat dan motivasi belajar siswa, artinya siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dari informasi yang disampaikan guru tapi melibatkan diri secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.